

## PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, AKTIVITAS, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS

Riki Putra Andreanto  
rikiputraa17@gmail.com  
Hendri Soekotjo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of ratio, liquidity, activity, and capital structure on the profitability which were measured by current ratio, total assets turnover, debt to equity ratio, and return on equity. The research was quantitative with casual-comparative as the approach. While, the sampling collection technique used saturated samples, in which all members of the population were taken as samples. Moreover, based on the sampling technique, four cigarette companies were listed on the Indonesia Stock Exchange 2011-2017, as sample. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS program (Statistical Product and Service Solutions). Based on the results of classical assumption test, it concluded there was no violation. While, from the proper model test result, it concluded the test could be properly used. Furthermore, from the hypothesis test result, it concluded the liquidity had negative and significant effect on the probability of cigarette companies. Likewise, the capital structure had negative and significant effect on the profitability of cigarette companies. On the other hand, the activity ratio had positive and significant effect on the probability in cigarette companies.*

**Keywords :** *liquidity, activity, capital structure, profitability*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan struktur modal terhadap profitabilitas yang diukur dengan *current ratio, total assets turnover, debt to equity ratio, dan return on equity*. Jenis penelitian ini menekankan pendekatan kuantitatif dengan metode kausal komparatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh, yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut didapatkan sebanyak 4 perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011-2017. Adapun teknik analisis data menggunakan model regresi linear berganda dengan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Berdasarkan hasil uji asumsi klasik menyatakan tidak melanggar syarat yang sudah ditentukan. Hasil uji kelayakan model dalam penelitian ini layak untuk digunakan. Sedangkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan rokok. Rasio aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan rokok. Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan rokok.

**Kata Kunci :** *likuiditas, aktivitas, struktur modal, profitabilitas*

### PENDAHULUAN

Di negara berkembang saat ini mulai merasakan pengaruh kondisi pertumbuhan ekonomi yang semakin cepat dan dinamis. Pengaruh tersebut dapat dilihat dengan adanya persaingan bisnis yang semakin banyak dan berkembang secara pesat, sehingga perusahaan diharuskan agar terus melakukan evaluasi dan inovasi dalam membawa perbaikan dan keberhasilan untuk menilai perkembangan suatu perusahaan. Pada dasarnya perusahaan juga memiliki tujuan terakhir untuk mendapatkan tingkat profitabilitas dalam memenuhi kebutuhan jangka pendek, kebutuhan jangka panjang ataupun mempertahankan kelangsungan hidupnya. Berdasarkan tujuan tersebut maka profitabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur sejauh mana pertumbuhan suatu perusahaan bisa berkembang dan

berjalan dengan baik dalam menghadapi persaingan bisnis dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai profitabilitas yang akan diperoleh menunjukkan kinerja suatu perusahaan dapat berjalan dengan baik.

Secara umum terdapat tiga faktor yang akan melatarbelakangi perusahaan dalam mendapatkan profitabilitas yaitu dengan rasio likuiditas, aktivitas, dan struktur modal. Faktor pertama yang mempengaruhi tingkat profitabilitas adalah rasio likuiditas. Likuiditas berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajiban hutang jangka pendek pada saat jatuh tempo. Penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas mempunyai peranan penting bagi perusahaan, apabila mampu melunasi hutang jangka pendeknya maka perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Namun sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu melunasi hutang jangka pendeknya maka perusahaan dalam keadaan ilikuid, sehingga rasio ini selalu digunakan sebagai indikator menilai kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya dalam upaya mengetahui seberapa besar tingkat profitabilitas yang akan didapatkan perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan adalah rasio aktivitas. Aktivitas berfungsi untuk menilai sejauh mana pemanfaatan sumber daya perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Rasio ini menggambarkan semua aktivitas dalam menjalankan proses kegiatan penjualan yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga rasio ini selalu digunakan sebagai alat pengukuran tingkat efisiensi dalam menggunakan aset-aset yang dimiliki perusahaan untuk mendapatkan tingkat profitabilitas yang maksimal.

Faktor ketiga yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal berfungsi untuk perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas dalam mendanai kegiatannya. Modal hutang dalam hal ini adalah hutang jangka panjang dan jangka pendek, sedangkan ekuitas terbagi atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi umumnya hanya menggunakan hutang dengan jumlah relatif kecil. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh sangat penting terhadap profitabilitas, sehingga rasio ini selalu digunakan sebagai indikator untuk membandingkan antara kewajiban dengan modal yang dimiliki perusahaan pada saat mendanai kegiatannya dalam mendapatkan profitabilitas yang akan dihasilkan.

Pada penelitian ini, perusahaan yang menjadi masalah (objek) adalah perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena kemampuan perusahaan dalam bersaing, bertahan, dan mampu memenuhi tingkat permintaan masyarakat yang tinggi terhadap perkembangan kondisi saat ini. Akan tetapi, perusahaan rokok memasuki perkembangan sulit dengan adanya sejumlah kebijakan yang dikeluarkan pemerintah terhadap industri ini diantaranya selalu menaikkan tarif cukai dan bea masuk terhadap impor tembakau, sehingga akan berakibat terhadap kondisi perusahaan tidak baik karena dapat mempengaruhi nilai profitabilitas (Detik *Finance*, 2018).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah adalah: 1) Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? 2) Apakah rasio aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? 3) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Sedangkan rumusan yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2) Untuk mengetahui pengaruh rasio aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 3) Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## TINJAUAN TEORITIS

### Laporan Keuangan

Laporan keuangan sebagai alat penting untuk memberikan informasi perusahaan kepada pihak stakeholder dalam langkah mengambil keputusan. Pengertian secara sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan selama suatu periode tertentu (Kasmir, 2017:7). Laporan keuangan perusahaan secara umum bisa dilihat dari pos neraca dan pos laporan laba rugi. Pertama, neraca merupakan serangkaian laporan keuangan yang wajib dibuat untuk melaporkan kekayaan, kewajiban, dan modal pada waktu tertentu. Kedua, laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan hasil laba atau rugi yang dihasilkan perusahaan, apabila penghasilan lebih besar dari biaya maka terjadi laba dan sebaliknya, apabila penghasilan lebih kecil dari biaya maka perusahaan mengalami kerugian. Dengan demikian, laporan keuangan harus dibuat dengan standar dan aturan yang ditentukan agar dapat dikatakan layak dalam memberikan informasi perusahaan.

### Rasio Keuangan

Rasio keuangan mempunyai tujuan dalam membantu pihak finansial manajemen dalam memahami apa yang perlu dilakukan perusahaan berdasarkan informasi yang sudah didapatkan dari laporan keuangan. Menurut Kasmir (2017:104) menyatakan bahwa rasio keuangan adalah proses kegiatan membandingkan semua angka yang ada didalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka berikutnya kemudian angka yang dibandingkan merupakan hasil selama satu periode tertentu. Dengan analisis rasio keuangan dapat juga memberikan manfaat untuk berorientasi dimasa depan (*future oriented*) yang artinya dapat digunakan sebagai dasar untuk meramalkan bagaimana posisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.

### Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah rasio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya yang segera dipenuhi (Sutrisno, 2012:215). Ketika perusahaan terus menunjukkan kemampuan dalam memenuhi kewajibannya, maka harus memiliki hasil aset lancar dengan jumlah jauh lebih besar dari pada kewajibannya. Likuiditas juga mempunyai manfaat untuk mengukur seberapa besar uang kas ataupun perputaran kas yang tersedia dalam membayar hutang perusahaan dan memiliki tujuan sebagai alat perencanaan dimasa depan yang berkaitan dengan perencanaan kas dan perencanaan hutang perusahaan.

### Rasio Aktivitas

Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya demi mencapai tujuannya (Harahap, 2015:308). Rasio aktivitas menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menjalankan kegiatan penjualan dan pembelian dalam penggunaan aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini juga sering dianggap sebagai pengukuran untuk melihat seberapa baik pihak manajemen dalam memanfaatkan aktivitya, sehingga dapat meningkatkan laba yang akan dihasilkan suatu perusahaan.

### Struktur Modal

Struktur modal adalah pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan hutang jangka panjang dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan (Sudana, 2011:143). Hasil pembelanjaan ini akan mempunyai pengaruh atau masalah sangat penting bagi setiap perusahaan karena besar kecilnya nilai yang akan dihasilkan dari struktur modal akan mempengaruhi efek langsung terhadap pembelanjaan jangka panjang

dan pendanaan investasi perusahaan, sehingga nantinya akan berpengaruh terhadap tujuan akhir dari suatu perusahaan dalam mendapatkan laba.

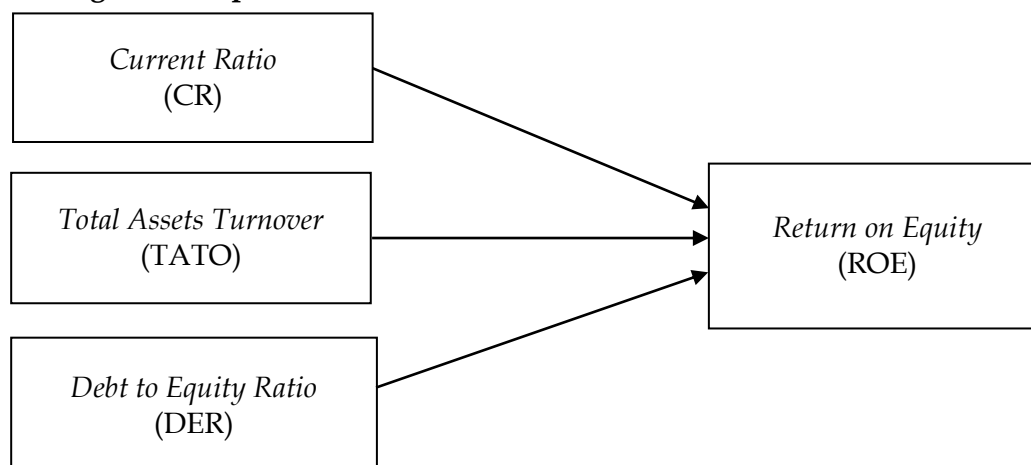
### Profitabilitas

Profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki, sehingga akan mempengaruhi aktiva, ekuitas, hutang, dan penjualan perusahaan (Sudana, 2011:22). Laba merupakan tujuan terakhir yang dicapai perusahaan untuk mendapatkan tingkat keuntungan yang maksimal dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, sehingga perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan dan meningkatkan kualitas produk perusahaan. Pengukuran profitabilitas harus dilakukan setiap periode, bertujuan untuk melihat perkembangan keuntungan perusahaan dalam rentang waktu tertentu.

### Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat dijadikan pertimbangan karena hasilnya masih terdapat perbedaan (*research gap*). Dalam penelitian yang dilakukan oleh: 1) Zeb *et al.* (2016) *University Pakistan* menjelaskan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. 2) Velnampy dan Anojan (2014) *University of Jaffna Sri Lanka* menjelaskan bahwa struktur modal (Dialog Axiata PLC) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. 3) Mujtahidah (2016) Universitas Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya menjelaskan bahwa likuiditas dan aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. 4) Sanjaya *et al.* (2015) Universitas Udayana Bali menjelaskan bahwa likuiditas dan aktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

### Rerangka Konseptual



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Rasio likuiditas difokuskan dalam penelitian ini menggunakan *current ratio* yang diukur dengan *return on equity*. CR digunakan untuk perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang jangka pendek yang harus dibayarkan oleh perusahaan (Kasmir, 2016:134). Perusahaan dikatakan mampu membayar hutang lancar kepada pihak kreditur ketika *current ratio* menunjukkan hasil semakin tinggi. Penelitian yang dilakukan Zeb *et al.* (2016)

menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan analisa dan hasil penelitian terdahulu, dapat ditarik hipotesis bahwa:  
H<sub>1</sub>: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Aktivitas Terhadap Profitabilitas**

Rasio aktivitas difokuskan dalam penelitian ini menggunakan *total assets turnover* yang diukur dengan *return on equity*. TATO digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur seberapa besar jumlah penjualan yang telah dilakukan perusahaan, sehingga dapat mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan demi mencapai tujuan perusahaan secara efektif lagi (Kasmir, 2016:175). Semakin cepat perputaran aktiva yang dihasilkan, maka semakin banyak jumlah penjualan, sehingga keuntungan perusahaan akan mengalami kenaikan. Penelitian yang dilakukan Mujtahidah (2016) menunjukkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan analisa dan hasil penelitian terdahulu, dapat ditarik hipotesis bahwa:  
H<sub>2</sub>: Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas**

Struktur modal difokuskan dalam penelitian ini menggunakan *debt to equity ratio* yang diukur dengan *return on equity*. DER digunakan untuk menilai hutang yang dimiliki perusahaan dengan ekuitas yang berasal dari pemilik modal (Sjahrial dan Purba, 2012:37). Perusahaan ketika mampu mendapatkan hasil *debt to equity ratio* sangat tinggi akan menunjukkan perusahaan mampu beroperasi dengan hutang sebagai modalnya. Penelitian yang dilakukan Velnampy dan Anojan (2014) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan analisa dan hasil penelitian terdahulu dapat ditarik hipotesis bahwa:  
H<sub>3</sub>: Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian**

Penelitian ini menunjukkan arah hubungan variabel likuiditas, aktivitas, dan struktur modal terhadap profitabilitas. Berdasarkan karakteristik masalah dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal komparatif. Menurut Sugiyono (2017:64) menyatakan bahwa penelitian kausal komparatif adalah penelitian yang menunjukkan arah hubungan yang bersifat sebab akibat antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini, populasi (objek) menggunakan perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2011-2017.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *sampling jenuh* yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel karena jumlah populasi relatif sangat sedikit, sehingga dapat dipilih semua (Sugiyono, 2017:144). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 4 perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: 1) PT Gudang Garam Tbk. 2) PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. 3) PT Wismilak Inti Makmur Tbk. 4) PT Bentoel Internasional Investama Tbk.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Jenis pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data dokumenter. Data dokumenter yang dimaksudkan dalam penelitian ini berbentuk laporan keuangan secara lengkap perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2011-2017 dengan mendatangi langsung bagian Galeri Bursa Efek Indonesia berada di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

## Variabel dan Definisi Operasional Variabel

### *Current Ratio (CR)*

*Current ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2016:134). Dalam hal ini, rumus untuk mencari hasil CR bisa dihitung sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

### *Total Assets Turnover (TATO)*

*Total assets turnover* adalah rasio untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur jumlah penjualan yang telah dilakukan perusahaan (Kasmir, 2016:175). Dalam hal ini, rumus untuk mencari hasil TATO bisa dihitung sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

### *Debt to Equity Ratio (DER)*

*Debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas (Sjahrial dan Purba, 2012:37). Dalam hal ini, rumus untuk mencari hasil DER bisa dihitung sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### *Return on Equity (ROE)*

*Return on equity* adalah rasio untuk mengukur laba sesudah pajak dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2017:198). Dalam hal ini, rumus untuk mencari hasil ROE bisa dihitung sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

## Teknik Analisis Data

### Analisis Deskriptif

Menurut Ghozali (2016:19) menyatakan bahwa analisis deskriptif adalah suatu gambaran yang mendeskripsikan kumpulan data yang dilihat dari nilai rata-rata, maksimum, minimum dan standart deviasi.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Suliyanto (2011:54) menyatakan bahwa analisis regresi linear berganda akan dipengaruhi oleh dua variabel atau lebih dan disamping itu terdapat juga pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti (e), sehingga perumusan regresi linear berganda secara matematis adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = a + \beta_1\text{CR} + \beta_2\text{TATO} + \beta_3\text{DER} + e$$

Keterangan:

ROE = Profitabilitas

a = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

CR = Likuiditas

TATO = Aktivitas

DER = Struktur Modal

e = Standar Error

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) menyatakan bahwa uji normalitas adalah pengujian yang digunakan untuk menguji model regresi terhadap variabel pengganggu (residual) mempunyai distribusi normal atau tidak, sehingga dapat diuji dengan pendekatan statistik (Kolmogorov-Smirnov). Berikut ini cara pengambilan keputusan dengan menggunakan uji normalitas: 1) Apabila nilai sig. 2-tailed lebih besar > dari 0,05, maka data residual tersebut berdistribusi secara normal. 2) Apabila nilai sig. 2-tailed lebih kecil < dari 0,05, maka data residual tersebut tidak berdistribusi secara normal.

### Uji Multikolineritas

Menurut Ghozali (2016:103) menyatakan bahwa uji multikolineritas adalah pengujian untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Berikut ini cara pengujian multikolineritas dapat dilakukan sebagai berikut: a) Apabila nilai *tolerance* lebih besar > dari 0,10 dan VIF lebih kecil < dari 10, maka tidak terjadi multikolineritas. b) Apabila nilai *tolerance* lebih kecil < dari 0,10 dan VIF lebih besar > dari 10, maka terjadi multikolineritas.

### Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107) menyatakan bahwa uji autokorelasi adalah pengujian untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Berikut ini pengambilan keputusan ada tidaknya korelasi menghasilkan kriteria sebagai berikut: a) Jika angka DW menunjukkan dibawah -2, maka terjadi autokorelasi positif. b) Jika angka DW menunjukkan diantara -2 sampai +2, maka tidak terjadi autokorelasi. c) Jika angka DW menunjukkan diatas +2, maka terjadi autokorelasi negatif.

### Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas adalah pengujian untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu penelitian kepenelitian yang lainnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik scatterplot, yaitu: a) Jika titik-titik tidak membentuk pola yang jelas serta menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas. b) Jika titik-titik membentuk suatu pola tertentu, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Goodness of Fit

#### Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )

Menurut Sugiyono (2013:190) menyatakan bahwa koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) digunakan untuk menguji model analisis yang digunakan sudah layak atau tidak dan mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam hal ini, kriteria pengujian koefisien determinasi adalah: a) Apabila  $R^2$  mendekati nilai 1 artinya bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen adalah semakin kuat atau layak dipakai. b) Apabila  $R^2$  mendekati nilai 0 artinya bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen adalah semakin lemah atau tidak layak dipakai.

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Sugiyono (2013:257) menyatakan bahwa uji F pada dasarnya menunjukkan semua variabel independen yang dimasukkan dalam model berpengaruh secara bersama-

sama terhadap variabel dependen. Dalam hal ini, kriteria pengujian uji F adalah sebagai berikut: a) Jika nilai P-value lebih besar > dari 0,05 menunjukkan uji model ini tidak layak digunakan kedalam penelitian. b) Jika nilai P-value lebih kecil < dari 0,05 menunjukkan uji model ini layak digunakan kedalam penelitian.

### Uji Hipotesis Penelitian (Uji t)

Menurut Suliyanto (2011:62) menyatakan bahwa uji hipotesis penelitian (uji t) digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh antara variabel independen (likuiditas, aktivitas, struktur modal) terhadap variabel dependen (profitabilitas), sehingga langkah-langkah untuk menentukan kriteria pengujian hipotesis (uji t) adalah sebagai berikut: a) Jika signifikansi lebih besar > dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak karena variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependen. b) Jika signifikansi lebih kecil < dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Hasil Perhitungan *Current Ratio*

Hasil perhitungan variabel CR pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2011-2017 terlihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Perhitungan *Current Ratio***

Kode Perusahaan	Tahun						
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
GGRM	2,24	2,17	1,72	1,62	1,77	1,94	1,94
HMSP	1,75	1,78	1,75	1,53	6,57	5,23	5,27
WIIM	1,43	2,06	2,43	2,27	2,89	3,39	5,36
RMBA	1,12	1,64	1,18	1,00	2,20	2,40	1,92

Sumber: Data Sekunder, diolah (2018)

### Hasil Perhitungan *Total Assets Turnover*

Hasil perhitungan variabel TATO pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2011-2017 terlihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Perhitungan *Total Assets Turnover***

Kode Perusahaan	Tahun						
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
GGRM	1,07	1,18	1,09	1,12	1,11	1,21	1,25
HMSP	2,73	2,54	2,74	2,84	2,34	2,25	2,30
WIIM	1,25	0,93	1,29	1,25	1,37	1,25	1,20
RMBA	1,59	1,42	1,33	1,37	1,33	1,43	1,44

Sumber: Data Sekunder, diolah (2018)

### Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio*

Hasil perhitungan variabel DER pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2011-2017 terlihat pada Tabel 3 sebagai berikut:



**Tabel 3**  
**Hasil Perhitungan Debt to Equity Ratio**

Kode Perusahaan	Tahun						
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
GGRM	0,59	0,56	0,73	0,75	0,67	0,59	0,58
HMSP	0,90	0,97	0,94	1,10	0,19	0,24	0,26
WIIM	1,61	0,84	0,57	0,56	0,42	0,37	0,25
RMBA	1,82	2,60	9,47	-8,34	-5,02	0,43	0,58

Sumber: Data Sekunder, diolah (2018)

### Hasil Perhitungan Return on Equity

Hasil perhitungan variabel ROE pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2011-2017 terlihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Perhitungan Return on Equity**

Kode Perusahaan	Tahun						
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
GGRM	0,20	0,15	0,15	0,16	0,17	0,17	0,18
HMSP	0,79	0,75	0,76	0,75	0,32	0,37	0,37
WIIM	0,46	0,12	0,17	0,13	0,14	0,11	0,04
RMBA	0,14	-0,17	-1,18	1,63	0,52	-0,22	-0,05

Sumber: Data Sekunder, diolah (2018)

### Analisis Deskriptif

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) 23, maka dapat diperoleh hasil pada Tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	28	1,00	6,57	2,4489	1,42093
TATO	28	,93	2,84	1,5793	,58751
DER	28	-8,34	9,47	,5439	2,70770
ROE	28	-1,18	1,63	,2546	,46397
Valid N (listwise)	28				

Sumber: Data Sekunder, diolah (2018)

Hasil uji *descriptive statistics* diperoleh dari Tabel 5 menunjukkan bahwa perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2017 memiliki jumlah data yang telah digunakan sebanyak 28 sampel. Nilai pada variabel *current ratio* pada perusahaan rokok menghasilkan nilai minimum sebesar 1,00%, nilai maksimum sebesar 6,57%, dan rata-rata sebesar 2,44% dengan standar deviasi sebesar 1,42093 yang berarti kecenderungan data *current ratio* disetiap tahunnya selama periode penelitian mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 1,42%.

Nilai pada variabel *total assets turnover* pada perusahaan rokok menghasilkan nilai minimum sebesar 0,93%, nilai maksimum sebesar 2,84%, dan rata-rata sebesar 1,57% dengan standar deviasi sebesar 0,58751 yang menandakan kecenderungan data *total assets turnover* disetiap tahunnya selama periode penelitian mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 0,58%.

Nilai pada variabel *debt to equity ratio* pada perusahaan rokok menghasilkan nilai minimum sebesar -8,34%, nilai maksimum sebesar 9,47%, dan rata-rata sebesar 0,54% dengan standar deviasi sebesar 2,70770 yang menunjukkan kecenderungan data *debt to equity ratio* disetiap tahunnya selama periode penelitian mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 2,70%.

Nilai pada variabel *return on equity* pada perusahaan rokok menghasilkan nilai minimum sebesar -1,18%, nilai maksimum sebesar 1,63%, dan rata-rata sebesar 0,25% dengan standar deviasi sebesar 0,46397 yang artinya kecenderungan data *return on equity* disetiap tahunnya selama periode penelitian mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 0,46%.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) 23, maka dapat diperoleh hasil pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6  
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-.130	.107			-1.218	.235
CR	-.073	.025	-.222		-2.882	.008
TATO	.404	.061	.512		6.653	.000
DER	-.139	.013	-.813		-10.841	.000

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data Sekunder, diolah (2018)

Dari hasil Tabel 6, maka nilai *return on equity* dapat dimasukkan kedalam persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{ROE} = -0,130 a - 0,073 \text{ CR} + 0,404 \text{ TATO} - 0,139 \text{ DER} + e$$

Dari persamaan diatas maka akan dijelaskan sebagai berikut:

Konstanta (a)

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diperoleh nilai konstanta (a) sebesar -0,130, artinya jika variabel *current ratio*, *total assets turnover*, dan *debt to equity ratio* sama dengan 0, maka *return on equity* bernilai sebesar -0,130. Nilai konstanta negatif menunjukkan terjadinya penurunan *return on equity*.

Koefisien Regresi *Current Ratio* ( $\beta_1$ )

Nilai koefisien regresi variabel *current ratio* sebesar -0,073 menunjukkan bahwa perusahaan rokok mempunyai hubungan negatif (tidak searah) dengan *return on equity*. Hal ini menandakan apabila hasil *current ratio* naik, maka *return on equity* mengalami penurunan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap (konstan).

Koefisien Regresi *Total Assets Turnover* ( $\beta_2$ )

Nilai koefisien regresi variabel *total assets turnover* sebesar 0,404 menunjukkan bahwa perusahaan rokok mempunyai hubungan positif (searah) dengan *return on equity*. Hal ini menandakan apabila hasil *total assets turnover* naik, maka *return on equity* mengalami kenaikan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan (tetap).

Koefisien Regresi *Debt to Equity Ratio* ( $\beta_3$ )

Nilai koefisien regresi variabel *debt to equity ratio* sebesar -0,139 menunjukkan bahwa perusahaan rokok mempunyai hubungan negatif (tidak searah) dengan *return on equity*. Hal ini menandakan apabila hasil *debt to equity ratio* naik, maka tingkat *return on equity*

mengalami penurunan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap (konstan).

**Uji Asumsi Klasik**

**Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) 23, maka dapat diperoleh hasil pada Tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000
	Std. Deviation	.16976
Most Extreme Differences	Absolute	.250
	Positive	.165
	Negative	-.250
Kolmogorov-Smirnov Z		1.321
Asymp. Sig. (2-tailed)		.061

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Sekunder, diolah (2018)

Hasil uji normalitas yang diperoleh dari Tabel 7 menunjukkan bahwa Kolmogrov-Smirnov nilai Asymp. Sig. (2-tailed) menunjukkan signifikansi sebesar 0,061, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi secara normal karena lebih besar > dari 0,05.

**Hasil Uji Multikolinearitas**

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) 23, maka dapat diperoleh hasil pada Tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
CR	.939	1.065	Bebas Multikolinearitas
TATO	.943	1.060	Bebas Multikolinearitas
DER	.992	1.008	Bebas Multikolinearitas

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data Sekunder, diolah (2018)

Hasil uji multikolinearitas yang diperoleh dari Tabel 8 menunjukkan bahwa *current ratio* sebesar 0,939, *total assets turnover* sebesar 0,943, *debt to equity ratio* sebesar 0,992 mempunyai nilai *tolerance* lebih besar > dari 0,10 dan mempunyai nilai VIF lebih kecil < dari

10 yang menunjukkan bahwa *current ratio* sebesar 1,065, *total assets turnover* sebesar 1,060, *debt to equity ratio* sebesar 1,008. Dengan demikian, model ini tidak ditemukan adanya gejala multikolinearitas, sehingga semua variabel independen tersebut dapat digunakan dalam penelitian dan bebas dari multikolinearitas.

### Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) 23, maka dapat diperoleh hasil pada Tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9  
Hasil Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.931 <sup>a</sup>	.866	.849	.18006	.955

a. Predictors: (Constant), DER, TATO, CR

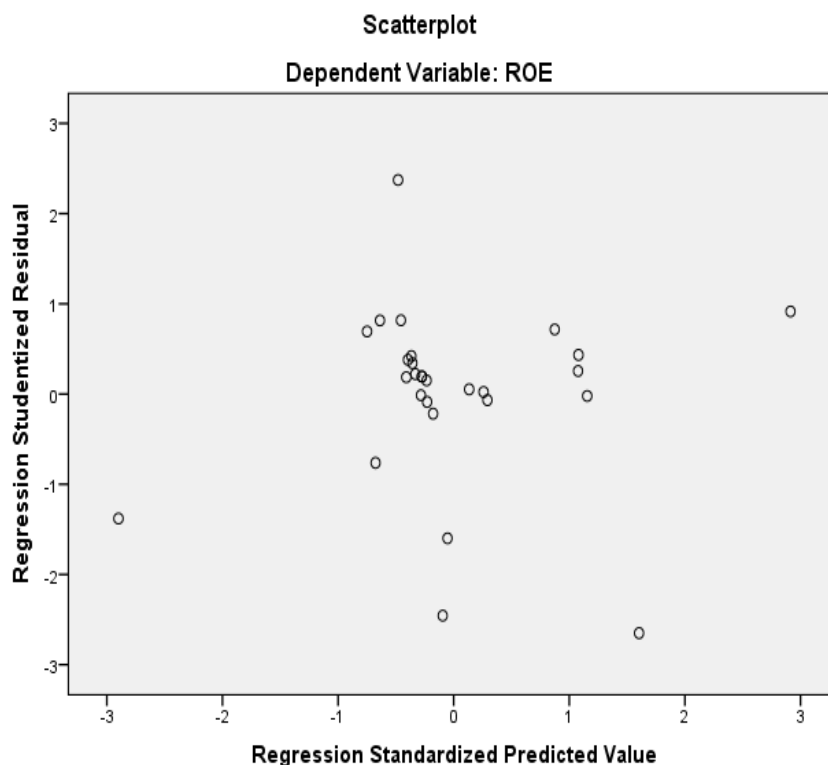
b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data Sekunder, diolah (2018)

Hasil uji autokorelasi yang diperoleh dari Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 0,955 menunjukkan diantara -2 sampai +2, sehingga dapat menandakan dalam model regresi penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) 23, maka dapat diperoleh hasil seperti pada gambar 2.



Sumber: Data Sekunder, diolah (2018)

Gambar 2

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas yang diperoleh dari gambar 2 menunjukkan bahwa titik-titik berada diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y menyebar dan tidak membentuk pola yang jelas, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas, maka model regresi layak dipakai untuk memberikan prediksi profitabilitas melalui variabel independen yaitu likuiditas, aktivitas, dan struktur modal.

**Uji Goodness of Fit**

**Koefisien Determinasi Berganda (R<sup>2</sup>)**

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dengan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) 23, maka dapat diperoleh hasil pada Tabel 10 sebagai berikut:

**Tabel 10**  
**Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.931 <sup>a</sup>	.866	.849	.18006

a. Predictors: (Constant), DER, TATO, CR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data Sekunder, diolah (2018)

Hasil koefisien determinasi berganda (R<sup>2</sup>) yang diperoleh dari Tabel 10 menunjukkan nilai sebesar 0,866 atau 86,6%, maka dapat disimpulkan bahwa angka 86,6% dipengaruhi oleh variabel likuiditas (CR), aktivitas (TATO), dan struktur modal (DER) sedangkan sisanya sebesar 13,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian ini.

**Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dengan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) 23, maka dapat diperoleh hasil pada Tabel 11 sebagai berikut:

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5.034	3	1.678	51.756	.000 <sup>b</sup>
Residual	.778	24	.032		
Total	5.812	27			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), DER, TATO, CR

Sumber: Data Sekunder, diolah (2018)

Hasil yang diperoleh dari Tabel 11 menunjukkan bahwa nilai uji kelayakan modal (Uji F) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil < dari 0,05, sehingga likuiditas (CR), aktivitas (TATO), dan struktur modal (DER) mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap profitabilitas (ROE). Hal ini menandakan bahwa model penelitian ini layak digunakan dalam penelitian.

**Uji Hipotesis Penelitian (Uji t)**

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dengan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) 23, maka dapat diperoleh hasil pada Tabel 12 sebagai berikut:

**Tabel 12**  
**Uji Hipotesis Penelitian (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	t	Sig.	Keterangan
CR	-2.882	.008	Signifikan
TATO	6.653	.000	Signifikan
DER	-10.841	.000	Signifikan

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data Sekunder, diolah (2018)

Hasil yang diperoleh dari Tabel 12 menunjukkan bahwa nilai uji hipotesis penelitian (uji t) sebagai berikut:

Uji Pengaruh Variabel Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Variabel likuiditas (CR) memiliki nilai t sebesar -2,882 dengan signifikansi sebesar 0,008 yang berarti lebih kecil < dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Uji Pengaruh Variabel Aktivitas Terhadap Profitabilitas

Variabel aktivitas (TATO) memiliki nilai t sebesar 6,653 dengan signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil < dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Uji Pengaruh Variabel Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Variabel struktur modal (DER) memiliki nilai t sebesar -10,841 dengan signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil < dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis pertama yaitu variabel likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas diterima, sehingga variabel likuiditas mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel likuiditas dapat dijadikan dasar menentukan profitabilitas perusahaan. Akan tetapi, pengaruh yang ditimbulkan mempunyai hubungan negatif karena semakin tinggi nilai *current ratio* akan berdampak terhadap penurunan *return on equity* yang dihasilkan perusahaan.

Dalam hal ini sesuai dengan landasan teori bahwa likuiditas berbanding terbalik dengan nilai profitabilitas perusahaan. Tingkat likuiditas perusahaan yang baik dapat terjadi penurunan laba karena banyak dipergunakan untuk melakukan pembayaran hutang jangka pendek, sehingga perusahaan dapat kehilangan kesempatan untuk mendapatkan dana tambahan yang akan mengakibatkan likuiditas meningkat dan nilai profitabilitas menjadi menurun (Horne dan Wachowicz, 2009:205).

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zeb *et al.* (2016) menyatakan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, akan tetapi hal ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sanjaya *et al.* (2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Aktivitas Terhadap Profitabilitas**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis kedua yaitu variabel aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas diterima, sehingga variabel aktivitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel

aktivitas dapat dijadikan dasar menentukan pengaruh profitabilitas perusahaan. Selain itu pengaruh yang ditimbulkan mempunyai hubungan positif karena tingginya nilai *total assets turnover* akan berdampak terhadap kenaikan *return on equity* yang dihasilkan perusahaan.

Dalam hal ini sesuai dengan landasan teori bahwa besarnya tingkat *total assets turnover* dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan saat menggunakan semua aktivasinya dalam menghasilkan penjualan, sehingga akan menaikkan hasil profitabilitas perusahaan. (Syamsuddin, 2009:19).

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mujtahidah (2016) menyatakan bahwa aktivitas (TATO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, akan tetapi hal ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sanjaya *et al.* (2016) menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis ketiga yaitu variabel struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas diterima, sehingga variabel struktur modal mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel struktur modal dapat dijadikan dasar menentukan pengaruh profitabilitas perusahaan. Akan tetapi, pengaruh yang ditimbulkan mempunyai hubungan negatif karena semakin besar nilai *debt to equity ratio* akan berdampak terhadap penurunan *return on equity* yang dihasilkan perusahaan.

Dalam hal ini sesuai dengan landasan *trade off theory* ketika struktur modal berada diatas nilai optimal, maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan dari segi profitabilitas (Hanafi, 2012:297).

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Velnampy dan Anojan (2014) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, akan tetapi hal ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zeb *et al.* (2016) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Pertama, rasio likuiditas (CR) berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap profitabilitas (ROE). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat CR yang tinggi dapat menjadikan penurunan laba karena banyak dipergunakan untuk membayar hutang jangka pendeknya, sehingga akan mengakibatkan CR meningkat dan ROE menurun.

Kedua, rasio aktivitas (TATO) berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas (ROE). Hal ini menunjukkan bahwa besarnya nilai TATO akan semakin baik karena memperlihatkan perputaran aktiva yang dimiliki perusahaan rokok lebih cepat berputar, sehingga mempengaruhi laba yang diterima menjadi baik dan berdampak pada naiknya tingkat ROE.

Ketiga, struktur modal (DER) berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap profitabilitas (ROE). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai DER menandakan semakin banyak hutang perusahaan rokok yang harus dibayar dan tingginya tingkat hutang akan membuat nilai ROE menurun.

### **Keterbatasan**

Pertama, objek penelitian ini hanya menggunakan perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digunakan sebagai acuan bagi perusahaan rokok yang belum terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kedua, penelitian ini hanya menggunakan variabel independen (rasio likuiditas, aktivitas, struktur modal) terhadap variabel dependen (profitabilitas), sedangkan masih terdapat

faktor lain yang mempengaruhi terjadinya profitabilitas perusahaan rokok, akan tetapi tidak digunakan dalam penelitian ini.

### Saran

Pertama, sebaiknya perusahaan rokok perlu memperhatikan nilai rasio lancar (CR) karena semakin likuid perusahaan akan memiliki pengaruh tidak baik terhadap laba yang dihasilkan oleh perusahaan rokok dan hasil tersebut juga sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi bagi para calon investor.

Kedua, perusahaan rokok harus bisa mempertahankan dan terus menaikkan perputaran aktiva (TATO) agar semakin besar tingkat penjualan yang akan dihasilkan dengan cara berinovasi atau melakukan pengembangan produk-produk baru, sehingga bisa meningkatkan laba perusahaan.

Ketiga, sebaiknya perusahaan rokok perlu memperhatikan nilai struktur modal (DER) karena tingginya total hutang mempunyai resiko terhadap perkembangan perusahaan dimasa mendatang. Peningkatan hutang belum tentu disertai dengan peningkatan laba, sehingga harus menentukan seberapa besar nilai maksimal hutang yang akan digunakan oleh perusahaan rokok karena penggunaan hutang sangat besar mengakibatkan terjadinya resiko penurunan laba.

Keempat, bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen yang berkaitan tentang rasio keuangan dan menambah jumlah tahun penelitian agar memperoleh sampel lebih banyak untuk memperoleh hasil lebih baik secara statistik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M. M. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Penerbit Balai Pustaka. Jakarta.
- Harahap, S. S. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Horne, J. C. V. dan J. M. Wachowicz. 2009. *Prinsip Manajemen Keuangan*. Penerjemah Yulianto, A. A. 2009. Selemba Empat. Jakarta.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kesembilan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kesepuluh. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mujtahidah, I. 2016. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Solvabilitas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 5(11): 1-20.
- Sanjaya, D., I. M. Sudirman, dan M. Dewi. 2015. Pengaruh Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen* 4(8): 1-10.
- Simorangkir, E. 2018. Kondisi Industri Rokok Dihantam Banyak Regulasi. <http://m.detik.com>. Diakses tanggal 13 Agustus 2018.
- Sjahrial, D. dan Purba, D. 2012. *Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sudana, M. I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan (Teori dan Praktik)*. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R and D*. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Metodologi Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, kombinasi, R and D*. Edisi Ketiga. Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonosia. Yogyakarta.
- Syamsuddin, L. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Edisi Baru. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.



- Velnampy, T. dan V. Anojan. 2014. Capital Structure, Liquidity Position, and Their Impact on Profitability: A Study of Listed Telecommunication Firms in Colombo Stock Exchange (CSE), Sri Lanka. *International Journal of Management* 5(9): 131-142.
- Zeb, A., S. Khan, dan M. Iqbal. 2016. Effect of Liquidity and Capital Structure on Financial Performance: Evidence from banking Sector. *International Journal of Management* 6(7): 1-8.